

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	xii
INTISARI	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Keaslian Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	16
E. Tujuan Penelitian	17
F. Tinjauan Pustaka	18
G. Landasan Teori	22
H. Metode Penelitian	41
1. Bahan Penelitian	41
2. Jalan Penelitian	44
3. Analisis Data	46
I. Sistematika Penelitian	48
BAB II KEKERASAN EPISTEMIK TERHADAP PENGETAHUAN LOKAL	51
A. Ihwal Tentang Kekerasan Epistemik	51
B. Pengetahuan Hegemonik dan Imperialisme Akademik	55
1. Representasi dalam ruang akademik dan politik	61
2. Pengetahuan dan kepentingan	70

3. Eurosentrisme pengetahuan dan desain global	75
4. Imperialisme intelektual dan kebergantungan akademik	79
C. Ilmu-ilmu Sosial-Humaniora dan Kekuasaan di Indonesia	87
1. Paradigma Ilmu Sosial Indologi	88
2. Paradigma Ilmu Sosial Modern	100
3. Paradigma Ilmu Sosial Kontemporer	118
D. Elitisme dan Penemuan Demografi Subaltern	129
E. Dekolonialisasi Epistemologi dan Sejarah Lokal	135
1. Dekolonisasi Pengetahuan sebagai Agenda Emansipasi	136
2. Menimbang Dekolonisasi Pengetahuan dalam Neraca Teori Kritis Habermas	147
BAB III FORMASI PENCIPTAAN DISKURSUS KEAMMATOAN	157
A. Masyarakat Ammatoa dalam Konstruksi Akademik: Institusi Pendidikan dan Tek-Teks Hegemonik	159
1. Mattulada dan Usop tentang Ammatoa sebagai manifestasi kebudayaan tradisional	170
2. Ahmad dan Salle tentang mozaik lingkungan dalam <i>Pasang</i>	175
3. Alim dan Samiang tentang horizon “Agama” <i>Patuntung</i>	180
B. Masyarakat Ammatoa dalam Konstruksi Politik: Dari Agama Hingga Politik Teritorial	185
1. Era Kerajaan	187
2. Era Kolonial Belanda.....	200
3. Era Indonesia Modern	213
C. Masyarakat Ammatoa dalam Konstruksi Organisasi Non-Pemerintah	227
BAB IV PENGETAHUAN LOKAL MASYARAKAT ADAT AMMATOA DALAM KONSTRUKSI PENGETAHUAN HEGEMONIK	235
A. Kekerasan Epistemik Terhadap MAAK	237
1. Genealogi Diskursus Keammatoan dalam Ruang Akademik	237

a. MAAK sebagai manifestasi kebudayaan tradisional	238
b. MAAK dalam diskursus lingkungan	252
c. Agama <i>Patuntung</i> dalam diskursus keagamaan	267
2. Marginalisasi MAAK dalam ruang politik	280
a. Politik pembangunan dan unifikasi regulasi	281
b. Hegemoni elit di Sulawesi Selatan: MAAK sebagai subaltern	298
3. Membayangkan MAAK sebagai <i>liyan</i>	313
B. Implikasi Kekerasan Epistemik terhadap Pengetahuan Lokal	
MAAK	329
1. <i>Pasang</i> sebagai pengetahuan traumatik	333
2. <i>Pasang</i> sebagai wacana resistensi	353
C. Dekolonisasi Pengetahuan: Agenda Merumuskan Pengetahuan	
Emansipatoris	368
1. Menelusuri Jejak Dekolonisasi di Indonesia	369
2. Refleksi terhadap Kekerasan Epistemik: Merumuskan Proyek	
Dekolonisasi Pengetahuan	377
a. Memikirkan ulang (<i>Rethinking</i>) pengetahuan lokal	378
b. Membaca ulang (<i>rereading</i>) narasi pengetahuan Barat	381
c. Menulis ulang (<i>Rewriting</i>) pengetahuan lokal	382
d. Perjuangan kelas subaltern	385
BAB V PENUTUP	389
A. Kesimpulan	389
B. Saran	382
DAFTAR PUSTAKA	394